MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERKENDALA PADA UMKM "PANGKALAN LPG 3KG ENJELIKA SISKA SULASTRI"

[1] Najwa Febriani Sulistiyo [2] Rintan Ayu Andani [3] Siti Yuniarti Sismayanda [4] Ujang Suherman
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

[1]mn23.najwasulistiyo@mhs.ubpkarawang.ac.id [2]mn23.rintanandani@mhs.ubpkarawang.ac.id
[3]mn23.sitisismayanda@mhs.ubpkarawang.ac.id [4]ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

Small and medium enterprises (SMEs) that sell 3 kg LPG cylinders play an important role in meeting the energy needs of low-income communities, despite facing internal resource constraints and strict regulations on the distribution of subsidized LPG. This study aims to analyze the barriers to decision-making at Enjelika Siska Sulastri's 3 kg LPG SME in Pancawati, particularly in relation to labor management, capital, raw material supply, and marketing strategies. The study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that decision-making is carried out adaptively and contextually, adjusting to limitations in capital, labor, and LPG supply, while still prioritizing cost efficiency, regulatory compliance, and business sustainability. Although operational stability can be maintained, resource constraints limit business expansion opportunities. This study emphasizes that flexibility, adaptability, and strengthening operational planning and financial management are important factors in the decision-making of subsidized LPG base MSMEs.

Keywords: *MSMEs, 3 kg LPG base, decision-making, resource management, business sustainability*

ABSTRAK

UMKM pangkalan LPG 3 kg memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan energi bagi masyarakat berpenghasilan rendah, meskipun dihadapkan pada keterbatasan sumber daya internal dan regulasi distribusi LPG subsidi yang ketat. Penelitian ini bertujuan menganalisis hambatan dalam pengambilan keputusan pada UMKM pangkalan LPG 3 kg milik Enjelika Siska Sulastri di Pancawati, khususnya terkait pengelolaan tenaga kerja, modal, pasokan bahan baku, dan strategi pemasaran. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara adaptif dan kontekstual, dengan menyesuaikan keterbatasan modal, tenaga kerja, dan pasokan LPG yang bersifat tetap, sambil tetap mengutamakan efisiensi biaya, kepatuhan regulasi, dan keberlangsungan usaha. Walaupun stabilitas operasional dapat dipertahankan, keterbatasan sumber daya membatasi peluang ekspansi usaha. Penelitian ini menekankan bahwa fleksibilitas, kemampuan adaptasi, dan penguatan perencanaan operasional serta pengelolaan keuangan merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan UMKM pangkalan LPG subsidi.

Kata kunci: UMKM, pangkalan LPG 3 kg, pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, keberlangsungan usaha

Article History
Received: December 2025
Reviewed: December 2025
Published: December 2025

Plagirism checker no 1566
DOI : prefix DOI : 10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan komponen fundamental dalam sistem perekonomian di berbagai negara, terutama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat. Seiring perkembangan ekonomi saat ini, UMKM menjadi sektor adaptif terhadap perubahan ekonomi global dan tetap mampu mempertahankan eksistensinya di tengah kondisi krisis. Di Indonesia, UMKM telah terbukti berperan sebagai penopang utama perekonomian nasional, khususnya saat krisis ekonomi 1999-2000, ketika banyak perusahaan besar mengalami penurunan kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan UMKM menjadi elemen penting untuk menjaga stabilitas ekonomi secara berkelanjutan.

Tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, UMKM di Indonesia memiliki fungsi strategis dalam mendukung pelaksanaan kebijakan pemerintah, terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Salah satu bentuk UMKM yang memiliki peran signifikan adalah usaha pangkalan gas LPG 3 kg. Pangkalan LPG merupakan bagian dari sistem distribusi energi nasional yang berperan dalam memastikan ketersediaan energi bagi rumah tangga berpenghasilan rendah dan pelaku usaha kecil. Program LPG 3 kg bersubsidi yang dikelola oleh PT Pertamina bertujuan untuk mendorong peralihan penggunaan bahan bakar minyak tanah ke LPG yang lebih efisien dan ramah lingkungan, sekaligus mengurangi beban subsidi bahan bakar minyak (BBM) terhadap anggaran negara.

Namun demikian, UMKM pangkalan gas LPG dihadapkan pada berbagai permasalahan operasional, seperti keterbatasan kuota distribusi, ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan, serta tuntutan ketepatan sasaran subsidi. Kondisi tersebut menuntut pelaku usaha untuk memiliki kemampuan pengelolaan usaha yang memadai, khususnya dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan yang kurang tepat dalam pengelolaan persediaan, penyaluran gas, maupun pelayanan konsumen berpotensi menimbulkan ketidakefisienan distribusi dan mengancam keberlangsungan usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan **penelitian lapangan** untuk menjelaskan secara mendalam bagaimana proses pengambilan keputusan dilakukan oleh pelaku UMKM pangkalan LPG 3 kg serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan usaha. Alternatif solusi yang relevan tidak hanya berfokus pada perumusan kebijakan makro, tetapi juga pada pemahaman yang komprehensif terhadap praktik pengambilan keputusan di tingkat usaha. Oleh karena itu, tujuan kajian ini adalah mengidentifikasi kendala pengambilan keputusan yang terjadi pada UMKM pangkalan LPG 3 kg Enjelika Siska Sulastri, khususnya dalam aspek pengelolaan tenaga kerja, modal, bahan baku, dan pemasaran, sebagai upaya mendukung keberlanjutan usaha serta efektivitas distribusi LPG bersubsidi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan mendalam mengenai fenomena yang terjadi selama proses penelitian. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada pemahaman terhadap proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha, khususnya pada UMKM pangkalan gas LPG, dengan menelaah berbagai kendala yang dihadapi pelaku usaha. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji kondisi empiris di lapangan secara kontekstual dan komprehensif sesuai dengan karakteristik permasalahan penelitian (Pasolong, 2016).

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kendala pengambilan keputusan :

A. Pengelolaan Tenaga Kerja
B. Pengelolaan Modal
C. Pengelolaan bahan baku
D. Pemasaran

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Jenis Penelitian

Kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-eksplanatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan permasalahan secara mendalam berdasarkan kerangka teori yang relevan. Kajian ini diterapkan untuk menganalisis kendala pengambilan keputusan yang dihadapi UMKM pangkalan gas LPG, khususnya dalam aspek pengelolaan tenaga kerja, pengelolaan modal, pengelolaan bahan baku, serta kegiatan pemasaran, dengan merujuk pada teori pengambilan keputusan menurut para ahli.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Desember 2025, bertempat di usaha pangkalan gas LPG yang berlokasi di Perum Citra Swarna Grande Blok D10 Nomor 08, RW 006, Desa Pancawati, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang. Pengumpulan data utama dilakukan melalui wawancara dengan pemilik usaha pada pukul 14.00 WIB. Pemilihan waktu dan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan kesesuaian objek penelitian dengan fokus kajian serta kemudahan akses peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian diawali dengan tahap perencanaan, yaitu penyusunan pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas operasional usaha untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi dan proses pengelolaan pangkalan gas LPG. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan wawancara mendalam dengan pemilik usaha sebagai informan utama guna menggali informasi terkait proses pengambilan keputusan dan berbagai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan usaha. Seluruh prosedur penelitian dilaksanakan secara sistematis untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data yang diperoleh.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan dengan memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui keterlibatan langsung peneliti di lapangan dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas usaha pangkalan LPG serta wawancara mendalam bersama pemilik usaha untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan proses operasional dan pengambilan keputusan. Selain itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, antara lain arsip usaha, catatan kegiatan operasional, serta literatur yang relevan dengan fokus pembahasan. Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan perangkat dokumentasi. Seluruh data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2023).

Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan meliputi pemilihan data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu kendala pengambilan keputusan dalam pengelolaan tenaga kerja, modal, bahan baku, dan pemasaran. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk mempermudah pemahaman terhadap pola dan hubungan antarfenomena yang ditemukan. Tahap akhir analisis dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data yang dikaitkan dengan teori pengambilan keputusan, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan sesuai dengan tujuan penelitian.

DASAR PENGEMBANGAN THEORY

Definisi Pengambilan Keputusan

Dalam berbagai aspek kehidupan, baik individu maupun organisasi, pengambilan keputusan memegang peranan yang sangat penting. Setiap tindakan yang dilakukan pada

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

dasarnya merupakan hasil dari proses pemilihan di antara sejumlah alternatif yang tersedia, sehingga kualitas keputusan yang diambil akan sangat memengaruhi pencapaian tujuan yang diharapkan.

Pengambilan keputusan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan dilakukan untuk menentukan pilihan terbaik dari berbagai alternatif guna mencapai hasil yang diharapkan (Saputra et al., 2024). Proses ini tidak hanya berhenti pada penetapan pilihan akhir, tetapi juga mencakup tahapan pertimbangan yang sistematis terhadap berbagai opsi yang tersedia sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Eisenfuhr dalam Lunenburg, 2010). Selain itu, pengambilan keputusan merupakan proses yang bersifat kompleks karena dipengaruhi oleh beragam faktor yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lain dalam menentukan hasil akhir keputusan (Meziani, 2022).

Gaya Pengambilan Keputusan

Dalam konteks organisasi, setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam mengambil keputusan, yang dipengaruhi oleh karakter, kepribadian, serta pendekatan yang digunakan dalam menghadapi suatu permasalahan. Perbedaan tersebut melahirkan berbagai gaya pengambilan keputusan yang dapat
digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh pengambil keputusan.

Suparno (2018) menyatakan, gaya pengambilan keputusan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

a. Gaya Direktif
   Gaya direktif merupakan cara pengambilan keputusan yang dilakukan melalui arahan langsung atau pemberian instruksi secara tegas kepada pihak terkait.
b. Gaya Analitik
   Gaya analitik adalah pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis terhadap berbagai fakta dan kondisi yang terjadi sebelum menentukan pilihan.
c. Gaya Konseptual
   Gaya konseptual merupakan pengambilan keputusan yang berlandaskan pada pemikiran dan konsep dalam memahami serta menafsirkan situasi yang dihadapi.
d. Gaya Perilaku
   Gaya perilaku adalah pengambilan keputusan yang mempertimbangkan sikap, respons, dan perilaku bawahan maupun rekan kerja dalam proses penentuan keputusan.

Prastiwi (2021) berpendapat, kepribadian individu memiliki pengaruh terhadap gaya pengambilan keputusan dalam organisasi, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Gaya Direktif
   Individu dengan gaya ini cenderung mengambil keputusan secara cepat dan terstruktur, tanpa menghabiskan banyak waktu untuk menganalisis berbagai alternatif yang ada.
b. Gaya Analitik
   Gaya ini mencerminkan pengambil keputusan yang berhati-hati dan cenderung menghindari keputusan yang diambil secara tergesa-gesa karena dapat menimbulkan kesalahan.
c. Gaya Konseptual
   Pengambil keputusan dengan gaya konseptual bersifat terbuka terhadap ide-ide baru, berani menghadapi risiko, dan memiliki pandangan jangka panjang, meskipun kurang cekatan dalam menyusun rencana tindakan jangka pendek.
d. Gaya Perilaku
   Gaya perilaku menekankan perhatian pada dampak keputusan terhadap orang lain, dengan mengutamakan kepentingan kelompok serta menjaga hubungan kerja yang harmonis dibandingkan kepentingan pribadi.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Tahap – Tahap Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses yang dilakukan secara bertahap dan sistematis agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Setiap tahap saling berkaitan dan memiliki peran penting dalam memastikan keputusan yang diambil dapat dilaksanakan secara efektif serta memberikan hasil yang optimal. Menurut Saifudin et al. (2024), proses pengambilan keputusan tidak dilakukan secara langsung, melainkan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah
   Proses pengambilan keputusan diawali dengan pengenalan dan pemahaman terhadap permasalahan yang muncul serta memerlukan solusi yang tepat.
b. Perumusan Alternatif
   Setiap permasalahan umumnya memiliki berbagai kemungkinan solusi, sehingga diperlukan penyusunan sejumlah alternatif yang dapat dipertimbangkan.
c. Evaluasi Alternatif
   Sebelum menetapkan keputusan, setiap alternatif yang tersedia dianalisis dan dinilai untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, serta dampak yang mungkin ditimbulkan.
d. Penentuan Alternatif Terbaik
   Tahap inti dalam pengambilan keputusan adalah memilih alternatif yang dianggap paling efektif dan paling sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
e. Pelaksanaan Keputusan
   Alternatif yang telah dipilih akan memiliki nilai keputusan apabila telah diimplementasikan dalam tindakan nyata.
f. Pengawasan dan Evaluasi Pelaksanaan
   Agar keputusan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, diperlukan kegiatan pemantauan dan evaluasi. Melalui proses ini diperoleh umpan balik yang berguna untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada keputusan selanjutnya sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan harapan.

Proses Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dapat dipahami sebagai serangkaian tahap atau langkah yang tersusun secara sistematis dan ditempuh oleh perorangan maupun kelompok untuk memilih tindakan paling tepat dari berbagai alternatif yang ada. Proses ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan profesional. Dalam praktiknya, pengambilan keputusan sering kali menjadi kompleks, terutama dalam dunia bisnis dan organisasi. Berbagai faktor seperti emosi, tekanan sosial, serta aspek psikologis lainnya dapat memengaruhi cara seseorang atau kelompok dalam menentukan keputusan. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengambil keputusan secara tepat dan rasional memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya untuk menunjang keberhasilan profesional, tetapi juga untuk mendukung kualitas pengambilan keputusan dalam kehidupan pribadi.

Kualitas Keputusan

Menurut Suryanto dkk. (2024), kualitas keputusan merujuk pada sejauh mana suatu keputusan mampu mendukung pencapaian tujuan jangka panjang organisasi secara efektif. Beberapa faktor internal yang memengaruhi kualitas keputusan meliputi keakuratan informasi, ketepatan waktu pengambilan keputusan, serta keterlibatan pemangku kepentingan yang memiliki peran strategis. Selain faktor internal, kualitas keputusan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kondisi sosial, ekonomi, dan politik. Organisasi yang memiliki kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan serta respons yang cepat terhadap permasalahan cenderung menghasilkan keputusan yang lebih tepat dan efektif. Oleh karena itu, fleksibilitas dan inovasi merupakan komponen penting dalam proses pengambilan keputusan. Penerapan teori pengambilan keputusan yang relevan, beserta strategi yang adaptif, dapat meningkatkan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

efektivitas keputusan strategis. Lebih lanjut, penggunaan pendekatan pengambilan keputusan yang sistematis dan terstruktur berkontribusi pada konsistensi serta peningkatan mutu keputusan yang dihasilkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui wawancara mendalam dengan pemilik UMKM pangkalan LPG 3 kg yang beroperasi di wilayah Pancawati. Wawancara tersebut bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai pengelolaan usaha serta proses pengambilan keputusan dalam pelaksanaan kegiatan operasional sehari-hari. Ruang lingkup penelitian mencakup aspek pengelolaan operasional, pengaturan pasokan LPG, pengelolaan keuangan, kepatuhan terhadap regulasi pemerintah, serta strategi pemasaran dan pengembangan usaha.

Hasil penelitian menyajikan deskripsi mengenai kondisi usaha dan keputusan-keputusan yang diambil oleh pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya sesuai dengan kondisi internal dan lingkungan usaha yang dihadapi.

1. Keputusan Operasional dalam Pengelolaan Usaha

Pelaku UMKM memutuskan untuk mengelola pangkalan LPG 3 kg secara mandiri bersama suami tanpa melibatkan tenaga kerja tambahan. Keputusan ini diambil dengan pertimbangan efisiensi biaya operasional, **karena** keuntungan dari penjualan LPG subsidi relatif terbatas. Berdasarkan hasil wawancara, pengelolaan usaha secara mandiri dinilai masih memungkinkan kegiatan operasional berjalan dengan biaya yang terkendali.

Namun, adanya keterbatasan tenaga kerja menyebabkan seluruh aktivitas usaha, mulai dari pelayanan konsumen, pencatatan transaksi, hingga pengelolaan stok LPG, harus ditangani langsung oleh pemilik. Kondisi ini dapat meningkatkan beban kerja dan berpotensi membatasi kapasitas pelayanan, terutama pada saat permintaan LPG mengalami peningkatan. Dengan demikian, keputusan operasional yang diambil bersifat efisien dari sisi biaya, tetapi memiliki konsekuensi terhadap efektivitas pelayanan.

2. Keputusan Keuangan dan Pengelolaan Modal

Dalam aspek keuangan, pelaku UMKM memutuskan untuk menggunakan modal pribadi sebagai sumber utama pendanaan usaha tanpa melibatkan pembiayaan dari pihak eksternal. Keputusan ini diambil untuk menghindari beban cicilan dan bunga pinjaman yang berpotensi mengganggu kestabilan arus kas usaha. Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan modal sendiri memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Namun, keterbatasan modal internal berdampak pada terbatasnya kemampuan usaha untuk berkembang. Keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan dua DO LPG subsidi belum mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarga secara penuh. Oleh karena itu, usaha pangkalan LPG 3 kg ini masih berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan dan belum menjadi sumber penghasilan utama bagi pelaku UMKM.

3. Keputusan dalam Pengelolaan Pasokan LPG

Keputusan dalam pengelolaan pasokan LPG 3 kg merupakan aspek penting dalam menjaga keberlangsungan operasional pangkalan. Pelaku UMKM harus menyesuaikan jumlah pasokan yang terbatas dengan tingkat permintaan masyarakat yang berfluktuasi setiap harinya. Untuk menggambarkan dasar pengambilan keputusan tersebut, penelitian ini menyajikan data stok dan penjualan tabung LPG sebagai berikut.

Tabel 1 Pasokan Gas LPG

NO	Indikator Pengelolaan Pasokan	Kondisi Aktual	Implikasi Keputusan
1.	Stok LPG 3 kg per bulan	560 tabung	Pasokan bulanan bersifat tetap dan tidak dapat ditambah

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

2.	Ketersediaan tabung per hari	50 – 100 tabung	Penjualan harian dibatasi sesuai stok yang tersedia
3.	Jumlah tabung terjual per hari	50 – 100 tabung	Stok harian sering habis pada hari permintaan tinggi
4.	Keseimbangan pasokan dan permintaan	Relatif seimbang, namun rentan	Diperlukan pengaturan distribusi kepasa konsumen
5.	Risiko kekurangan stok	Terjadi pada periode tertentu	Mendorong pencarian pasokan alternatif dari pangkalan lain

Berdasarkan tabel tersebut, pelaku UMKM menerima pasokan LPG 3 kg sebanyak 560 tabung dalam satu bulan. Jumlah pasokan ini bersifat tetap dan tidak dapat ditambah karena adanya pembatasan distribusi dari agen penyalur dan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, pelaku UMKM harus mengelola pasokan tersebut agar dapat mencukupi kebutuhan penjualan harian.

Dalam praktiknya, ketersediaan tabung LPG per hari berkisar antara 50 hingga 100 tabung, dengan jumlah penjualan harian berada pada kisaran yang sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar stok harian dapat habis terjual, terutama pada hari-hari dengan tingkat permintaan yang tinggi. Situasi tersebut menjadi dasar bagi pelaku UMKM untuk mengambil keputusan membatasi jumlah pembelian per konsumen agar distribusi LPG dapat lebih merata.

Ketika stok harian tidak mencukupi untuk melayani seluruh permintaan, pelaku UMKM mengambil keputusan alternatif dengan memperoleh pasokan tambahan dari pangkalan lain. Keputusan ini diambil untuk menjaga ketersediaan LPG dan mempertahankan kepercayaan konsumen, meskipun terdapat risiko terkait kepatuhan terhadap ketentuan distribusi LPG subsidi. Dengan demikian, keputusan dalam pengelolaan pasokan LPG bersifat adaptif dan berorientasi pada keberlangsungan usaha di tengah keterbatasan pasokan yang ada.

4. Keputusan dalam Menghadapi Regulasi Pemerintah

Pelaku UMKM memutuskan untuk mematuhi seluruh regulasi pemerintah yang berkaitan dengan distribusi LPG subsidi, termasuk ketentuan harga jual, pembatasan jumlah pembelian, serta kewajiban pencatatan transaksi melalui aplikasi MAP. Kepatuhan terhadap regulasi tersebut dipandang sebagai langkah penting untuk menjaga legalitas dan keberlangsungan usaha.

Meskipun demikian, penerapan regulasi tersebut menambah beban administrasi dan memperlambat proses pelayanan, terutama ketika konsumen enggan memberikan data identitas yang diperlukan. Selain itu, pembatasan jumlah pembelian per rumah tangga berdampak pada penurunan volume pembelian per konsumen. Namun, keputusan untuk tetap mengikuti aturan dianggap lebih aman dalam jangka panjang karena menjaga hubungan dengan agen penyalur dan keberlanjutan izin usaha.

5. Keputusan dalam Strategi Pemasaran dan Pengembangan Usaha

Dalam aspek pemasaran, pelaku UMKM memutuskan untuk menerapkan strategi promosi yang sederhana dan terbatas, yaitu melalui komunikasi WhatsApp dan promosi dari mulut ke mulut. Pelaku usaha juga memilih untuk menghentikan promosi melalui media sosial tertentu guna menghindari potensi pelanggaran terhadap aturan pemasaran LPG subsidi.

Selain itu, pelaku UMKM memutuskan untuk tidak melakukan ekspansi usaha, seperti penambahan armada distribusi atau pembukaan pangkalan baru. Keputusan ini didasarkan pada keterbatasan modal, risiko usaha yang relatif tinggi, serta ketidakpastian kebijakan distribusi LPG subsidi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM lebih memprioritaskan keberlangsungan usaha yang sedang dijalankan dibandingkan pengembangan usaha yang berisiko tinggi.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan pada UMKM pangkalan LPG 3 kg di Pancawati dilakukan secara situasional dan menyesuaikan keterbatasan sumber daya internal serta tekanan lingkungan usaha, terutama regulasi distribusi LPG subsidi. Kondisi ini menggambarkan bahwa pemilik usaha tidak berada pada situasi pengambilan keputusan ideal, melainkan menyesuaikan pilihan dengan kemampuan dan informasi tersedia. Pola tersebut sejalan dengan konsep rasionalitas terbatas, di mana keputusan diambil secara realistis berdasarkan kondisi lapangan. Dalam konteks UMKM, pendekatan ini umum diterapkan sebagai strategi untuk menjaga keberlangsungan usaha di tengah keterbatasan modal, tenaga kerja, dan ketidakpastian permintaan.

Dalam pengelolaan tenaga kerja, pemilik usaha menjalankan seluruh kegiatan operasional bersama anggota keluarga inti tanpa melibatkan tenaga kerja eksternal. Keputusan ini didorong oleh pertimbangan efisiensi biaya operasional, mengingat keuntungan penjualan LPG subsidi relatif kecil dan tidak memungkinkan penambahan biaya tetap berupa upah karyawan. Pemanfaatan tenaga kerja keluarga membantu menjaga stabilitas keuangan dan fleksibilitas operasional, namun berdampak pada peningkatan beban kerja pemilik, khususnya saat permintaan LPG mengalami peningkatan. Kondisi tersebut membatasi kapasitas pelayanan dan berpotensi menghambat pemenuhan kebutuhan konsumen secara optimal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sendjaja et al. (2025) pada UMKM Dapoer Nong Bella yang menunjukkan bahwa keterbatasan tenaga kerja mendorong pelaku usaha untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya internal sebagai strategi untuk mempertahankan operasional di tengah keterbatasan biaya.

Dari sisi pengelolaan keuangan, pemilik UMKM sepenuhnya mengandalkan modal pribadi sebagai sumber pendanaan tanpa melibatkan pembiayaan eksternal. Keputusan ini menggambarkan penerapan strategi pengelolaan keuangan yang teliti, khususnya untuk menekan risiko bunga dan kewajiban cicilan yang berpotensi mengganggu kestabilan arus kas usaha. Pemanfaatan modal internal memberikan fleksibilitas dalam pengaturan pengeluaran serta memungkinkan penyesuaian keuangan terhadap perubahan pendapatan harian. Meskipun demikian, keterbatasan modal dapat membatasi peluang ekspansi usaha, sehingga pangkalan LPG tetap berfungsi sebagai sumber penghasilan tambahan dan belum menjadi pendapatan utama keluarga. Hasil ini sejalan dengan temuan Suherman et al. (2025) pada UMKM Toko Beras, yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan secara teliti merupakan strategi penting untuk menjaga kelangsungan operasional usaha.

Dalam pengelolaan pasokan LPG, keputusan yang diambil menunjukkan adanya upaya penyesuaian terhadap ketidakseimbangan antara ketersediaan dan tingkat permintaan. Dengan kuota bulanan yang bersifat tetap serta pasokan harian yang fluktuatif, pengaturan distribusi dilakukan secara selektif untuk menjaga keberlanjutan layanan. Ketika pasokan harian tidak mencukupi, pemilik usaha membatasi jumlah pembelian per konsumen serta menjalin kerja sama dengan pangkalan LPG lain untuk memperoleh tambahan stok. Strategi ini diterapkan untuk memastikan kontinuitas pelayanan dan meminimalkan risiko kelangkaan di tingkat konsumen. Pola pengambilan keputusan tersebut mencerminkan kemampuan adaptasi operasional yang fleksibel dalam menghadapi keterbatasan internal dan dinamika operasional usaha. Temuan ini sejalan dengan Suherman et al. (2025) menegaskan bahwa fleksibilitas dan penyesuaian operasional merupakan strategi penting bagi UMKM dalam menjaga keberlangsungan usaha di tengah berbagai kendala yang dihadapi.

Pada aspek pemasaran, pemilik UMKM menerapkan strategi sederhana melalui komunikasi langsung menggunakan aplikasi WhatsApp serta promosi dari mulut ke mulut. Pemanfaatan pemasaran digital secara luas dibatasi secara sadar guna menghindari potensi pelanggaran ketentuan distribusi LPG subsidi. Meskipun strategi ini membatasi jangkauan pasar, keputusan tersebut mencerminkan pertimbangan realistis terhadap keterbatasan sumber daya, karakteristik konsumen lokal, serta risiko regulasi. Dalam perspektif pemasaran UMKM,

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

pendekatan tradisional kerap dipilih saat pelaku usaha menghadapi keterbatasan kapasitas dan tingginya ketidakpastian lingkungan usaha.

Secara keseluruhan, pengambilan keputusan pada UMKM pangkalan LPG 3 kg di Pancawati berorientasi pada keberlangsungan usaha melalui efisiensi, fleksibilitas, dan pengelolaan risiko yang realistis. Keputusan tersebut bersifat adaptif dan kontekstual, menyesuaikan keterbatasan sumber daya serta regulasi yang berlaku, sekaligus memperkuat pemahaman mengenai pengelolaan usaha distribusi LPG subsidi di Indonesia.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa pengambilan keputusan pada UMKM pangkalan LPG 3 kg Enjelika Siska Sulastri dilakukan dengan pendekatan adaptif yang mempertimbangkan keterbatasan sumber daya internal serta regulasi distribusi LPG subsidi yang ketat. Pengelolaan tenaga kerja secara mandiri bersama keluarga menekan biaya operasional, namun meningkatkan beban kerja dan membatasi kapasitas pelayanan. Pemanfaatan modal pribadi menjaga kestabilan keuangan, meskipun membatasi peluang pengembangan usaha. Penyesuaian pasokan LPG terhadap kuota tetap dan permintaan harian serta penerapan strategi pemasaran sederhana dilakukan untuk memastikan keberlangsungan usaha, kepatuhan terhadap regulasi, dan pengelolaan risiko secara realistis.

IMPLIKASI

Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya bagi pelaku UMKM pangkalan LPG untuk meningkatkan perencanaan operasional serta sistem pencatatan keuangan agar proses pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih sistematis. Pengelolaan waktu kerja yang efisien serta pemanfaatan teknologi sederhana untuk pencatatan stok dan transaksi diharapkan mampu mengurangi beban kerja sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen.

Bagi pemerintah, pihak terkait, dan peneliti selanjutnya, temuan ini menunjukkan perlunya peninjauan kembali terhadap kebijakan distribusi LPG subsidi, khususnya terkait fleksibilitas pasokan dan penyederhanaan prosedur administrasi tanpa mengorbankan akuntabilitas. Selain itu, penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif atau studi komparatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengambilan keputusan pada UMKM pangkalan LPG subsidi.

DAFTAR PUSTAKA

Aswar, K., Julianto, W. (2024). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN AKUNTANSI UNTUK UMKM PANGKALAN GAS BEKASI. *JURNAL PENGABDIAN BUKIT PENGHARAPAN*, *4*, 43–55. https://doi.org/10.61696/jurdian.v4i2.426

Lande, A., Ferliandre, A., Anggraini, M. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN: GAYA KEPEMIMPINAN, KEPRIBADIAN DAN STRATEGI (SUATU KAJIAN STUDI LITERATUR MANAJEMEN SUMBERDAYA MANUSIA). *Jurnal Ilmu Hukum Humaniora Dan Politik*, *2*(1), 15–20. https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1

Maulidawati, Arpandi, Hasbiyah, S. (2025). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DISTRIBUSI DAN PENETAPAN HARGA LPG TABUNG GAS 3 KG BERSUBSIDI DI KECAMATAN LABUAN AMAS UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH (Studi Kasus Pada Desa Sungai Buluh Dan Desa Mantaas). *Jurnal Kebijakan Publik*, *2*(1), 303–312.

Muktamar, A., Safitri, T., Nirwana, I., Nurdin, N. (2023). Proses Pengambilan Keputusan dalam Manajemen. *Journal Of International Multidisciplinary Research Proses*, *2*(3), 17–32. https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/202/169

Saifudin, Maryanto, Suharyat, Y. (2024). TEKNIK PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM BERORGANISASI. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, *15*(1), 72–86.

https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6

Saputra, A.A., Situmorang, G.F., Hidayat, R., Kusumasari, I. R. (2024). Proses Pengambilan Keputusan yang Diterapkan dalam Organisasi dan Manajemen. *Journal of Indonesian Management*, *4*(3), 8. https://doi.org/10.53697/jim.v4i3.1911

Sendjaja, G., Syahroni, M., Pratama, R.F., Nashrullah, Z., Suherman, U. (2024). Analisis Pengambilan Keputusan dalam Kendala di UMKM Dapur Nongbella. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, *3*(1), 244–252. https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v3i1.2845

Solin, T.A., Munthe, A.P.B., Harahap AAS., Sitorus, S.F., Harapah, S.L., Angkat, D.K.A., et al. (2024). STUDI LITERATURE REVIEW: PENERAPAN TEORI PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM LINGKUNGAN BISNIS. *RELEVAN: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, *4*. https://www.ejournal.yana.or.id/index.php/relevan/article/view/1222/723

Suherman, U., Jimi, Nugraha, A., Firmansyah, A., Rafly, M. (2025). ANALISIS KENDALA PENGAMBILAN KEPUTUSAN MODAL PADA UMKM TOKO AGUNG BUAH SEGAR KOSAMBI KARAWANG Ujang. *MUSYTARI*, *18*(4). https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/musytari/article/view/1270/1111

Suryanto, D.A., Indra, F.A.P., Hidayat, R., Respati, I. (2024). Pengaruh Teori Pengambilan Keputusan Terhadap Kualitas Keputusan Strategis Dalam Organisasi. *Musytari*, *9*(8). https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/202/169

Wijaya, E.M., Laudza, H.D., Maulana, S., Diva, Z.H., Suherman, U. (2025). ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM KENDALA DI UMKM TOKO BERAS PB. MULUS. *MUSYTARI*, *13*(9). https://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/view/10040/8832